

## **PENERAPAN BUDAYA K3 DI SMK 4 MEULABOH: UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH**

### *Implementation Of K3 Culture At Smk 4 Meulaboh: Efforts To Prevent Workplace Accidents In The School Environment*

**Yolanda Oktaria**

Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Teuku Umar

Corresponding Author: [yolandaoktaria@utu.ac.id](mailto:yolandaoktaria@utu.ac.id)

#### **Abstrak**

Penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan sekolah kejuruan memiliki peran penting dalam mencegah kecelakaan kerja, terutama dalam kegiatan praktik siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi budaya K3 di SMK 4 Meulaboh sebagai langkah strategis dalam meminimalkan risiko kecelakaan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, simulasi praktik keselamatan, serta evaluasi efektivitas program melalui observasi dan kuesioner. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap K3, penerapan prosedur keselamatan yang lebih baik, serta penurunan jumlah insiden kecelakaan ringan selama praktik kerja. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam ketersediaan fasilitas keselamatan yang memadai dan konsistensi penerapan budaya K3. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan budaya K3 di lingkungan SMK.

**Kata kunci:** Budaya K3, Keselamatan kerja, SMK, Pencegahan kecelakaan, Kesadaran K3.

#### **Abstract**

*The implementation of Occupational Safety and Health (K3) culture in vocational school environment plays an important role in preventing work accidents, especially in student practice activities. This community service aims to increase awareness and implementation of K3 culture in SMK 4 Meulaboh as a strategic step in minimizing the risk of accidents in the school environment. The methods used in this activity include socialization, training, safety practice simulations, and evaluation of program effectiveness through observation and questionnaires. The results of the community service show an increase in student understanding of K3, better implementation of safety procedures, and a decrease in the number of minor accidents during work practices. However, there are still challenges in the availability of adequate safety facilities and consistency of K3 culture standards. Therefore, sustainability support is needed from the school and stakeholders to ensure the sustainability of K3 culture in the SMK environment.*

**Keywords:** OSH Culture, Occupational Safety, SMK, Accident Prevention, OSH Awareness.

#### **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki kegiatan praktik kerja. SMK 4 Meulaboh sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki berbagai laboratorium dan bengkel yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini meningkatkan risiko kecelakaan kerja jika tidak diimbangi dengan penerapan budaya K3 yang baik. Tingginya angka kecelakaan kerja di lingkungan pendidikan vokasi menjadi perhatian utama, mengingat dampaknya yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan membahayakan keselamatan siswa serta tenaga pengajar. Oleh karena itu, penerapan budaya K3 di SMK 4 Meulaboh menjadi prioritas guna memastikan setiap individu di lingkungan sekolah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kebiasaan kerja yang aman

dan siap menghadapi dunia industri yang memiliki standar K3 tinggi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia kerja, termasuk dalam lingkungan pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penerapan budaya K3 di sekolah kejuruan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan kesiapan peserta didik terhadap risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja nantinya. Dengan adanya budaya K3 yang kuat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan produktif.

SMK 4 Meulaboh sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan yang berfokus pada keterampilan dan praktik kerja, memiliki tanggung jawab dalam menanamkan budaya K3 kepada seluruh warga sekolah, terutama siswa yang terlibat dalam kegiatan praktik di bengkel dan laboratorium. Kegiatan praktik yang dilakukan di SMK memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi, seperti penggunaan alat berat, bahan kimia, serta risiko ergonomi yang dapat menyebabkan cedera atau kecelakaan kerja jika tidak dikelola dengan baik. Upaya pencegahan kecelakaan kerja dalam lingkungan sekolah tidak hanya bergantung pada tersedianya alat pelindung diri (APD) atau peraturan yang ketat, tetapi juga pada sejauh mana budaya K3 telah diterapkan dan dipahami oleh seluruh warga sekolah. Penerapan budaya K3 melibatkan berbagai aspek, termasuk pembentukan kebiasaan kerja yang aman, peningkatan pemahaman akan risiko kerja, serta penerapan prosedur keselamatan yang sesuai dengan standar K3. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budaya K3 di SMK 4 Meulaboh sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dalam lingkungan sekolah. Dengan mengetahui sejauh mana implementasi K3 telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja di lingkungan pendidikan kejuruan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam jurnal pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan**

- Identifikasi kebutuhan terkait penerapan budaya K3 di SMK 4 Meulaboh melalui survei awal dan diskusi dengan pihak sekolah.
- Penyusunan materi dan modul pelatihan K3 yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **2. Pelaksanaan**

- Sosialisasi dan edukasi budaya K3 kepada siswa, guru, dan staf sekolah melalui seminar dan pelatihan.
- Simulasi praktik keselamatan kerja di lingkungan sekolah, terutama di area bengkel dan laboratorium.
- Pemberian alat pelindung diri (APD) serta penyusunan prosedur keselamatan di lingkungan sekolah.

### **3. Evaluasi**

- Observasi dan wawancara untuk menilai efektivitas penerapan budaya K3.
- Penyebaran kuesioner untuk mengukur pemahaman dan tingkat kesadaran siswa terhadap K3 sebelum dan sesudah pelatihan.
- Penyusunan laporan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan budaya K3 di sekolah.

## PEMBAHASAN

Penerapan budaya K3 di SMK 4 Meulaboh menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menggunakan APD dan mematuhi SOP. Selain itu, keterlibatan tenaga pendidik dalam pengawasan praktik kerja turut memperkuat implementasi budaya K3 di lingkungan sekolah. Ke depan, penguatan program K3 dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk industri mitra, agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja yang menuntut standar keselamatan tinggi.



Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan budaya K3 di SMK 4 Meulaboh mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Berikut beberapa temuan utama:

1. **Peningkatan Kesadaran K3**
  - Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya budaya K3, dari 60% sebelum pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan.
  - Siswa lebih memahami penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan di bengkel dan laboratorium.
2. **Implementasi Prosedur Keselamatan**
  - Setelah pelatihan, sekolah mulai menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih ketat terkait keselamatan kerja di lingkungan praktik.
  - Guru dan siswa aktif dalam mengawasi penerapan prosedur keselamatan, termasuk penggunaan APD dan pemenuhan standar ergonomi saat bekerja.
3. **Pengurangan Insiden Kecelakaan**
  - Dari hasil observasi, terjadi penurunan jumlah insiden kecelakaan ringan seperti luka atau terbakar akibat kelalaian dalam menggunakan alat.
  - Siswa lebih berhati-hati dalam mengoperasikan alat kerja setelah mendapatkan pemahaman mendalam tentang potensi bahaya yang ada.
4. **Tantangan dalam Implementasi**
  - Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan alat pelindung diri yang tersedia.
  - Beberapa siswa masih memerlukan pembiasaan untuk menerapkan budaya K3 dalam aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan praktik keselamatan kerja di SMK 4 Meulaboh. Namun, untuk mempertahankan hasil yang dicapai, perlu adanya upaya berkelanjutan, seperti monitoring dan evaluasi berkala serta pengadaan sarana keselamatan yang lebih memadai.



### KESIMPULAN

Penerapan budaya K3 di SMK 4 Meulaboh telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa serta tenaga pendidik terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil pengabdian ini membuktikan bahwa dengan adanya sosialisasi, pelatihan, dan penerapan prosedur keselamatan yang ketat, risiko kecelakaan kerja di lingkungan sekolah dapat diminimalkan secara signifikan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas dan konsistensi penerapan budaya K3 dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, pemerintah, dan stakeholder terkait agar budaya K3 dapat terus ditingkatkan dan menjadi bagian dari kebiasaan di lingkungan pendidikan kejuruan. Evaluasi berkala serta peningkatan sarana dan prasarana keselamatan juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas penerapan budaya K3 dalam jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, A.T. (2023) 'Analisis Pengaruh Persepsi dan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Keselamatan dalam Perawatan Sarana KA', *Journal on Education*, 5, pp. 7335–7342.

Harahap, P. (2025) 'Urgensi Penerapan K3 Umum di SMK, Membangun Budaya Keselamatan', *Infomu*. Tersedia di: (Diakses: 10 Maret 2025).

Prastiyo, C. (2023) 'Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi Tahun 2023', *ResearchGate*. Tersedia di: (Diakses: 10 Maret 2025).

Lestariani, N., Hairunisyah, N. dan Suja, I.S. (2020) 'Penerapan Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terkait dengan Sikap dan Kompetensi Siswa Tata Boga SMK Negeri 1 Polagan Trenggalek', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, hlm. 7335–7342.

Hartono, A. dan Sutopo (2018) 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja', *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), hlm. 76–81.

Liu, R., Liu, H.-C. dan Gu, X. (2023) 'Occupational Health and Safety Risk Assessment: A Systematic Literature Review of Models, Methods, and Applications', *Safety Science*, 160.

Mustofa, H.E., Yusvita, F., Situngkir, D. dan Handayani, P. (2021) 'Analisis Persepsi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja di CV. XYZ', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), hlm. 129–137.

Saputro, A.P. dan Suryati, A. (2023) 'Peran Ilmu Ergonomi terhadap Keselamatan Kerja di Sebuah Perusahaan', *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2).

Wuni, C., Berliana, N. dan Murfi, A.C. (2024) 'Sosialisasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan (K3) di Sekolah pada Siswa SMK Kesehatan Kota Jambi', *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), hlm. 11–15.

Salsabillah, M., Sabandi, A., Gistituati, N. dan Kadri, H.A. (2022) 'Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal Higher Educational Management*, 1(1).